



# DARI TAMBANG TIMAH KE TAMBAK UDANG : RASIONALITAS BURUH TIMAH DI KABUPATEN BANGKA

Umi Kalsum<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>, Putra Pratama Saputra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosial dan Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

## ABSTRAK

Eksistensi timah yang diharapkan mampu menopang perekonomian dalam jangka panjang perlahan mulai meredup. Kondisi ini mendorong masyarakat yang bekerja sebagai penambang timah konvensional (TI) mencari alternatif mata pencaharian lain yang dapat menopang hidup dalam jangka panjang. Hadirnya perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan menjadi alternatif baru bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pilihan rasional penambang timah konvensional (TI) menjadi pekerja tambak udang. Teori yang digunakan adalah rasionalitas instrumental Max Weber. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga indikator yang mendukung rasionalitas tindakan penambang timah konvensional (TI) beralih menjadi pekerja tambak udang yaitu; (1) tujuan (motif ekonomi) ingin memperoleh pendapatan yang stabil. (2) perhitungan rasional, dalam hal ini mencakup fluktuasi timah, penghasilan menambang timah tidak menentu, dan risiko pekerjaan. (3) efisiensi yang meliputi manajemen keuangan, investasi, pendidikan, dan kesehatan.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received March, 2025

Revised March, 2025

Accepted March, 2025

Available online March, 2025

### Kata Kunci:

Tambak Udang; Kalkulasi Risiko; Investasi dan Efisiensi.



This is an open access article under the CC BY-SA license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

**Kata kunci:** Tambak Udang, Kalkulasi Risiko, Investasi dan Efisiensi.

## 1. PENDAHULUAN.

Roda perekonomian Kabupaten Bangka digerakkan oleh sektor pertambangan timah. Sejak terbitnya perizinan yang dikeluarkan oleh Bupati kepada PT. Timah yang mengizinkan masyarakat lokal untuk menambang timah menjadi titik awal banyak pihak beramai-ramai turun melakukan aktivitas penambangan. Dampak industri timah ini cukup besar pengaruhnya bagi perekonomian daerah dan masyarakat, hingga menimbulkan ketergantungan yang tinggi terhadap komoditas timah termasuk di Desa Penagan.

Pertumbuhan aktivitas tambang timah konvensional di Desa Penagan terus bertambah dan semakin tidak terkendali, terlebih saat ini aktivitas penambangan yang awalnya dilakukan di darat mulai bergeser ke perairan. Alat tambang yang beroperasi di Perairan Penagan kian bertambah, kini telah mencapai lebih dari 500 unit (Marjaya, 2023). Prospek timah dinilai sangat menjanjikan bagi semua pihak karena telah memberikan keuntungan yang tidak sedikit. Saat masa kejayaannya dimana harga timah melambung tinggi sebagian besar masyarakat ikut merasakan dampak positif tersebut mulai dari ekonomi pasar yang stabil, konsumsi meningkat dan keuntungan lainnya (Ibrahim et al., 2018).

Akan tetapi, eksistensi timah yang diharapkan mampu menopang perekonomian dalam jangka panjang perlahan mulai menurun. Sementara itu, timah yang merupakan sasaran pencarian masyarakat semakin sulit ditemukan karena ketersediaannya semakin menipis. Harga timah juga ikut mengalami penurunan karena adanya oversupply pasokan pada pasar dunia, akibatnya pendapatan negara dari sektor timah anjlok sekitar 33 % (Savitri, 2024). Turunnya harga timah yang menjadi komoditi utama perekonomian tentunya mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [umikalsum160903@gmail.com](mailto:umikalsum160903@gmail.com)

Berdasarkan kondisi yang terjadi kemudian mendorong sebagian masyarakat yang bekerja sebagai penambang TI di Desa Penagan mencari alternatif mata pencarian baru yang dapat menopang hidup dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama mengingat timah sifatnya tidak dapat diperbarui serta diandalkan. Hadirnya perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan yang berdiri di wilayah Desa Penagan tersebut seakan menjadi jawaban bagi masyarakat sekitar. Perusahaan pertambangan yakni mengelola jenis komoditi udang. Tambak udang menjadi alternatif baru bagi masyarakat, terlebih perkembangan budidaya udang khususnya jenis vaname (*Litopenaeus vannamei*) pada beberapa tahun terakhir mulai meningkat pesat (Sahiddin, 2022).

Budidaya udang vaname diharapkan dapat menjadi komoditi utama untuk menunjang perekonomian daerah di masa depan pasca timah. Saat ini jumlah perusahaan tambak udang yang berdiri di Desa Penagan berjumlah 10 unit. Masuknya perusahaan tambak udang telah menghadirkan perubahan pada masyarakat, khususnya dalam hal peralihan mata pencaharian. Adapun bentuk peralihan mata pencaharian ditandai dengan adanya perubahan yang semula hanya mengandalkan sektor pertambangan timah kemudian beralih menjadi pekerja tambak udang. Tindakan memilih beralih yang dilakukan tentunya didasari oleh rasionalitas dengan motif dan tujuan tertentu.

Untuk memahami tindakan tersebut peneliti menggunakan teori rasionalitas instrumental dari Max Weber. Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pilihan rasional penambang timah inkonvensional (TI) menjadi pekerja tambak udang. Sehingga sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan wawasan mendalam mengenai indikator apa yang mendukung rasionalitas tindakan penambang TI beralih mata pencaharian dan dapat menjadi masukan dalam memberi kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung transisi yang berkelanjutan sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Desa Penagan Kabupaten Bangka. Peneliti tertarik memilih Desa Penagan sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah yang mengalami transisi atau perubahan terutama dalam hal mata pencaharian yang menjadi fokus dalam penelitian terkait dengan rasionalitas tindakan para penambang timah inkonvensional (TI) ketika memilih beralih menjadi pekerja tambak udang.

Untuk memperoleh sumber data yang dibutuhkan peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu: pekerja tambak udang yang sebelumnya bekerja sebagai penambang, masyarakat Desa Penagan, kepala desa, serta pihak pemerintahan Dinas Perikanan Kabupaten Bangka. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal, skripsi, serta artikel pada platform online yang relevan dengan penelitian yang disusun.

Penentuan informan dalam penelitian dilakukan dengan purposive sampling. Sugiyono (2018) menjelaskan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman mencakup pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasionalitas Penambang Timah Inkonvensional

Suatu tindakan dapat dikatakan rasional jika tindakan tersebut didasari oleh kesadaran yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu dengan memperhitungkan kemungkinan adanya tujuan lain serta alat-alat yang dianggap paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut (Weber, 2009). Proses terbentuknya rasionalitas pada masyarakat awalnya disebabkan oleh adanya keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang menjanjikan, selanjutnya peneliti menemukan adanya respons dari masyarakat terhadap kehadiran sektor tambak udang yang mulai berkembang di Desa Penagan. Kondisi tersebut kemudian menjadikan sebagian masyarakat yang bekerja sebagai penambang timah inkonvensional (TI) mulai membandingkan kedua pekerjaan tersebut. Sebagai hasilnya perbandingan telah mendorong penambang memilih beralih. Dalam hal ini penambang timah melihat jika bekerja di tambak udang dinilai mampu memberi keuntungan lebih. Temuan di lapangan menemukan tiga indikator yang mendukung tindakan rasionalitas instrumental penambang timah inkonvensional di Desa Penagan beralih mata pencaharian, diantaranya yaitu tujuan (motif ekonomi), perhitungan rasional, dan efisiensi keuangan.

#### 1. Tujuan (motif ekonomi)

Setiap tindakan yang dilakukan oleh individu tentunya didasari oleh keinginan atau motif untuk mencapai tujuan khusus. Motif ekonomi merupakan alasan yang mendorong manusia melakukan tindakan ekonomi guna mencapai kemakmuran (Yuda & Erianjoni, 2022). Bentuk motif paling umum yang banyak mendorong seseorang melakukan tindakan ekonomi adalah motif ingin memenuhi kebutuhan hidup lebih baik. Terkait dalam hal ini, motif dan tujuan penambang timah (TI) beralih menjadi pekerja tambak udang adalah ingin mencapai kesejahteraan melalui pendapatan yang cukup dan stabil agar kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi. Kehadiran perusahaan tambak udang telah berkontribusi terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitarnya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, beberapa informan mengatakan bahwa sebelum beralih menjadi pekerja tambak udang pendapatan semula sebagai penambang timah inkonvensional sering tidak stabil. Ketidakstabilan tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor diantaranya: ketersediaan timah mulai menipis sehingga hasil yang didapatkan tidak sebanding dengan modal serta tenaga yang dikeluarkan, penurunan harga beli timah, dan risiko pekerjaan yang cukup tinggi.

Setelah mencoba beralih ke sektor mata pencaharian lainnya dengan menjadi pekerja tambak udang, masyarakat merasa pendapatannya menjadi stabil bahkan lebih terjamin dari sebelumnya, dimana pekerja tambak udang memiliki kepastian gaji setiap bulannya dari pihak perusahaan serta insentif tambahan yang mendukung kestabilan pendapatan. Sehingga para pekerja tambak udang tidak lagi merasa khawatir akan ketidakpastian pendapatan. Kondisi inilah yang menjadikan para pekerja merasa betah di tambak udang dibandingkan dengan menjadi penambang.

Dalam teori rasionalitas Weber, tindakan yang dilakukan oleh para penambang timah dikatakan rasional karena didasari oleh kesadaran nyata untuk mencapai tujuan melalui pertimbangan kemungkinan adanya alat. Terkait alat yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni dengan bekerja di perusahaan tambak udang. Berdirinya tambak udang di Desa Penagan selain berdampak pada perekonomian yang mencakup kestabilan juga secara langsung berdampak pada penyerapan tenaga kerja lokal. Banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan secara otomatis akan membantu mengurangi tingkat pengangguran.

## 2. Perhitungan rasional

Perhitungan rasional digunakan saat mengambil keputusan guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan individu. Hal ini telah digagaskan oleh Weber (2009) bahwa suatu tindakan dapat dikatakan rasional jika tindakan tersebut didasari dengan kesadaran nyata untuk tujuan-tujuan tertentu melalui pertimbangan kemungkinan adanya alat/cara yang dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian ini, tindakan rasional yang dilakukan oleh penambang TI beralih mata pencaharian terlihat dari bagaimana mereka memperhitungkan atau mengkalkulasi untung rugi kedua alternatif pekerjaan tersebut. Beberapa perhitungan rasional tersebut diantaranya fluktuasi harga timah, penghasilan tidak menentu, dan risiko pekerjaan.

### a. Fluktuasi (kondisi naik turun harga timah)

Harga timah yang sering mengalami fluktuasi telah mempengaruhi pendapatan para penambang berkurang signifikan. Fluktuasi dapat terjadi karena beberapa hal yaitu permintaan produk timah, harga timah di pasar dunia, kekuatan pasar dunia, dan beberapa faktor pendukung lainnya (Ibrahim et al., 2018). Di Bangka Belitung fluktuasi timah terjadi karena adanya oversupply pasokan pada pasar dunia yang berdampak pada pendapatan negara dari sektor timah anjlok sekitar 33%, salah satu negara lainnya yakni Malaysia mengalami peningkatan produksi timah sehingga menyebabkan kelebihan pasokan yang mengakibatkan harga timah menurun (Savitri, 2024). Fluktuasi timah secara langsung menyebabkan kelesuan ekonomi masyarakat yang ikut merambat ke sektor lainnya. Hal ini kemudian mendorong sebagian penambang timah inkonvensional (TI) memilih untuk beralih ke tambak udang.

### b. Penghasilan menambang tidak menentu

Aktivitas penambangan telah dilakukan secara turun-temurun sampai saat ini. Sektor pertambangan timah menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan perekonomian daerah. Penghasilan yang didapatkan dari menambang timah inkonvensional dianggap lebih instan dan jumlahnya tidaklah sedikit. Sehingga tak heran jika hampir sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai penambang. Akan tetapi, beberapa tahun belakangan ini penghasilan dari menambang sering tidak menentu. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, beberapa penyebab penghasilan dari menambang menjadi tidak menentu adalah ketersediaan sumber daya timah yang semakin menipis sehingga

mempengaruhi jumlah hasil timah yang didapatkan, bahkan bisa saja pulang tanpa menghasilkan apapun. Selain itu, timah merupakan barang yang tidak terlihat, hal ini tidak lepas dari pasir timah sendiri yang terkandung di dalam tanah dengan karakteristik tampak halus, ringan dan kecil sehingga sulit terlihat oleh para penambang. Meskipun penghasilan dari aktivitas menambang dianggap lebih instan dan cepat, namun jumlah uang yang didapatkan belum tentu bisa sebanyak hari-hari sebelumnya. Kondisi inilah yang ikut mempengaruhi pilihan rasional penambang timah inkonvensional memilih beralih pekerjaan ke sektor pertambangan.

c. Risiko pekerjaan

Timah merupakan salah satu sektor perekonomian yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, tak terkecuali di Desa Penagan. Menjadi penambang sebagai mata pencaharian bukanlah sebuah pilihan, namun timah memang lebih potensial dibandingkan sektor lainnya. Walaupun timah memiliki potensi ekonomi yang lebih besar, para penambang juga harus menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengganggu aktivitas penambangan yang dapat mengurangi efisiensi serta produktivitas mereka. Adapun hambatan lainnya yang dihadapi oleh para penambang timah ilegal berupa risiko penertiban oleh pihak berwenang yang tidak dapat diprediksi kehadirannya. Selain itu dalam aktivitasnya para penambang timah juga di hadapkan dengan risiko keselamatan kerja lainnya seperti cuaca yang ekstrim dan tertimbun tanah.

### 3. Efisiensi

Kondisi perekonomian di Bangka Belitung yang semakin sulit saat ini menjadi beban yang harus ditanggung oleh setiap keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin banyak sedangkan penghasilan yang didapatkan sangat terbatas memaksa mereka untuk membatasi jumlah pengeluaran. Maka agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup keluarga, seorang individu harus mencari cara agar dapat menekan pengeluaran dan mengefisiensi keuangan. Efisiensi dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan (pendapatan) secara optimal dengan cara manajemen keuangan melalui investasi ke perkebunan sawit, memprioritaskan pendidikan anak, dan membayar iuran kesehatan.

Melalui tindakan sosial ini kita dapat mengetahui dan memahami perilaku setiap individu ataupun kelompok masyarakat masing-masing memiliki berbagai alasan yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Weber, cara terbaik dalam memahami berbagai kelompok adalah dengan menghargai bentuk-bentuk tipe tindakan yang menjadi ciri khasnya (Weber dalam Jones, 2016). Dalam unit kajiannya, tidak semua tindakan sosial dianggap perlu dikaji secara sosiologis, melainkan hanya tindakan sosial yang penuh makna (*meaningful action*) yang perlu dianalisis.

Dalam teori tindakan sosial penuh makna Max Weber mengacu pada tindakan yang dilakukan secara sadar, penuh perhitungan, serta didasari dengan tujuan yang jelas. Penelitian ini menemukan konteks tindakan penuh makna yang dimaksud (*meaningful action*) terlihat pada tiga indikator rasionalitas tindakan penambang timah inkonvensional beralih menjadi pekerja tambak udang yaitu; Pertama, tujuan (motif ekonomi) memilih beralih karena ingin mencapai kesejahteraan melalui pendapatan yang cukup dan stabil agar kebutuhan hidup terpenuhi. Kedua, perhitungan rasional yang mencakup fluktuasi timah, pendapatan yang tidak stabil, dan risiko pekerjaan. Ketiga, efisiensi yang merujuk pada bagaimana individu manajemen keuangan, menginvestasikan pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Ketiga rasionalitas ini dilakukan oleh mereka dengan sepenuhnya sadar, penuh dengan perhitungan untung rugi, dan tentunya didasari dengan tujuan yang jelas yaitu ingin memperoleh kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik. Atas dasar rasionalitas, Weber mengklasifikasikan tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan yang dibedakan berdasarkan motif pelakunya yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*), tindakan rasional instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan pertimbangan serta pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.
2. Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*), tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang mempertimbangkan dan memperhitungkan alat-alat yang ada, sementara tujuan-tujuan yang telah ada di dalam hubungan dengan nilai-nilai individu bersifat absolut.
3. Tindakan afektif (*Affectual action*), tindakan afeksi adalah tipe tindakan sosial yang lebih didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual. Tindakan afektif bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

4. Tindakan Tradisional (Traditional Action), terakhir tindakan tradisional, dalam tindakan ini seseorang menampilkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang didapatkan dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan ketika seseorang melakukannya karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang telah berlaku.

Dari keempat jenis teori tindakan yang telah dijabarkan sebelumnya, tindakan rasionalitas instrumental yang paling dominan melatarbelakangi tindakan penambang timah memilih beralih mata pencaharian. Hal ini dapat ditinjau dari cara mereka merespon kondisi sulit dimana menambang sudah tidak bisa lagi diandalkan secara penghasilannya. Kemudian muncul pilihan alternatif mata pencaharian baru yang mendorong penambang melakukan berbagai pertimbangan untung rugi. Pertimbangan-pertimbangan tersebut tentunya didasari dengan tujuan yang ingin mencapai kesejahteraan melalui pendapatan yang cukup dan stabil agar kebutuhan hidup terpenuhi. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tentunya harus didukung oleh ketersediaan alat. Adapun alat yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni bekerja di perusahaan tambak udang.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tindakan sosial tersebut terdapat hasil akhir sebagai cakupan yang mendukung rasionalitas instrumental penambang TI beralih ke pekerjaan tambak udang berdasarkan tiga indikator antara lain; (1) motif (tujuan ekonomi) memilih beralih karena ingin mencapai kesejahteraan melalui pendapatan yang cukup dan stabil agar kebutuhan hidup terpenuhi. (2) pilihan rasional, dalam hal ini mencakup fluktuasi (kondisi naik turun harga timah), penghasilan dari menambang tidak menentu, dan risiko pekerjaan berupa razia penertiban, cuaca ekstrim dan tertimbun tanah. (3) efisiensi yang meliputi bagaimana individu memajemen penghasilannya melalui investasi, pendidikan, dan kesehatan.

Hasil analisis menggunakan teori rasionalitas instrumetal Weber menemukan konteks tindakan penuh makna yang dimaksud (meaningful action) terlihat pada ketiga tindakan rasionalitas dilakukan oleh dengan sadar, penuh dengan perhitungan untung rugi, dan tentunya didasari dengan tujuan yang jelas yaitu ingin memperoleh kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik. Adapun alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan yakni bekerja di perusahaan tambak udang.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

Bagi Pemerintah, supaya memberikan dukungan dalam menetapkan kebijakan yang membantu mendorong harga udang vaname agar lebih meningkat. Melalui harga yang lebih meningkat, para petambak udang akan lebih terdorong untuk meningkatkan produksi dan kualitas udang. Selanjutnya, pemerintah perlu menyediakan fasilitas ekspor udang yang memadai seperti pelabuhan langsung dari Bangka agar dapat mengurangi ketergantungan ekspor pada daerah lain. Terakhir, pemerintah perlu memberikan program pelatihan untuk khususnya untuk masyarakat agar tidak hanya mengandalkan sektor tambang timah sebagai sumber perekonomian utama. Program pelatihan yang dimaksud seperti pendampingan dalam mengelola tambak udang yang efektif dan ramah lingkungan.

1. Bagi Pemerintahan Dinas Perikanan Kabupaten Bangka, supaya menyelenggarakan program kerja yang mencakup sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat, agar masyarakat mulai tertarik menjadi petani tambak udang sebagai sektor yang lebih menjanjikan.
2. Bagi Masyarakat Desa Penagan, peneliti berharap agar masyarakat bisa memanfaatkan peluang mata pencaharian baru ini dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap tambang timah. Masyarakat juga perlu mempelajari teknik budidaya udang agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha budidaya udang secara mandiri agar potensi ini dapat berkelanjutan.
3. Bagi peneliti lainnya, peneliti berharap penelitian ini selanjutnya dapat dilanjutkan dengan mengembangkan pembahasan yang tidak hanya berfokus pada dampak sosial ekonomi namun juga pada dampak lingkungan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Danim, S. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Setia.

Ibrahim, N. W. (2018). *Ekonomi Politik Sumber Daya Timah (Kronik Bangka Belitung) (Edisi 1)*. Istana Media.

Silalahi, U. (2017). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan (Cetakan 2)*. Remaja Rosdakarya.

Weber, Max. (2009). *Sosiologi*. Terjemahan oleh Noorkholish dan Tim Penerjemah Promothea. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumber Jurnal, Naskah Publikasi, dan Skripsi

Aisyah, S. Kurniawan, K. (2019). Tumpang Tindih Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dengan Pertambangan Timah di Perairan Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(3), 301–314. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i3.133>

Febrianti, D., & Syahrir, M. R. (2022). Analisis Kuartil, Desil Dan Persentil Pada Ukuran Panjang Udag Flower (*Penaeus Semisulcatus*) Di Perairan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Tropical Aquatic Sciences*, 1(2), 23–29.

Ibrahim, I. (2015). Dampak Penambangan Timah Ilegal yang Merusak Ekosistem di Bangka Belitung. *Selisik*, 1(1), 77–90.

Ismail, N. & M. Z. (2018). Hukum dan Fenomena Ketenagakerjaan. *Pekerjaan Sosial*, 1(3), 166–182.

Joliyanto. (2023). Dari Buruh Menjadi Penambang TI: Studi Perilaku Perubahan Sosial Pada Masyarakat Desa Pangkal Buluh. Universitas Bangka Belitung.

Murtadha, Anisa, Ismi, Ghaita, S. (2024). Persepsi Penyebab Terjadinya Peralihan Mata Pencarian Di Sekitar Villa Silma Bogor, Jawa Barat. *Proceedings of The Conference on Social, Science, Technology, Language, and Education Research Universitas*, 646–650.

Nurmalasari, Y. & F. X. S. S. (2022). Rasionalitas Pemberian MP Asi Anak Sebelum Usia 6 Bulan pada Pasangan Belia di Kabupaten Probolinggo. *Neo Societal*, 7(1), 40–51.

Sujadmi, & Murtasidin, B. (2020). Perencanaan Tata Ruang Laut: Konflik, Negosiasi, dan Kontestasi Kepentingan Ekonomi Politik Lokal di Bangka Belitung. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 163–173. <https://doi.org/10.14710/jiip.v5i2.8514>

Sulista, S. (2019). Tambang inkonvensional: Peran masyarakat dan daya tarik ekonomi bagi penambang. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.30556/jtmb.vol15.no1.2019.348>

Sulistia, Y. Yahya, D. (2023). Penyebab Perubahan Mata Pencarian Dari Pekerja Penebang Kayu Ke Petani Sawit Pada Masyarakat Desa Kerang Dayo Tahun 2010-2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*, 8(3), 316–327.

Yuda, P. Y. & Erianjoni. (2022). Motif Mahasiswa di Kota Padang Bermain Judi Bola Online. *Jurnal Perspektif : Jurnal Kajian Sosiologi Pendidikan*, 5(1), 136–143.

Yuliarni. (2022). Tradisi Nganggung di Pulau Bangka: Suatu Alternatif dalam Pendidikan Multikultural Untuk Penguatan Identitas Moral. *Sciense, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 6(1).

Sumber Internet

Marjaya, D. (2023). PJ Bupati Bangka M Haris Kaget Temukan Ratusan Ponton di Desa Penagan. *BangkaPos.Com*. <https://bangka.tribunnews.com/2023/11/14/pj-bupati-bangka-m-haris-kaget-temukan-ratusan-ponton-di-desa-penagan>

Savitri, P. I. (2024). PT Timah: Penurunan Harga Akibatkan Pendapatan Negara Anjlok 33 Persen. *AntaraBabel*. <https://babel.antaranews.com/berita/401943/pt-timah-penurunan-harga-akibatkan-pendapatan-negara-anjlok-33-persen>

Sahiddin, M. (2022). Pemprov Babel Mengumpulkan Pengusaha Tambak Vannamei, Bahas Perizinan Tambak Hingga Budidaya Berkelanjutan. *Dkp.Babelprov.Go.Id*. <https://dkp.babelprov.go.id/content/pemprov-babel-kumpulkan-pengusaha-tambak-vannamei-bahas-perizinan-tambak-hingga-budidaya>